

Fitriyah Fahrul (2005). “ Hubungan antara konflik kerja-keluarga dengan ketidakhadiran guru di tempat kerja”. Skripsi Sarjana Strata I Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Ketidakhadiran (*absenteeism*) adalah suatu keadaan yang terjadi dikarenakan seseorang tidak dapat hadir bekerja sesuai dengan jadwal yang tepat untuk bekerja. Ketidakhadiran tentu saja akan mengurangi jumlah orang yang tersedia untuk melaksanakan pekerjaan, apabila terlalu berlebihan dapat menurunkan produktivitas dan kinerja pegawai. Salah satu penyebab yang dapat mengakibatkan ketidakhadiran adalah konflik kerja-keluarga. Konflik kerja-keluarga (*work-family conflict*) adalah sebagai suatu bentuk konflik inter peran yang terjadi ketika tuntutan dari satu peran dipengaruhi oleh kemampuan untuk menyelesaikan peran yang lain. Tuntutan pekerjaan berhubungan dengan tekanan yang berasal dari beban kerja yang berlebihan dan waktu, sedangkan tuntutan keluarga berhubungan dengan waktu yang dibutuhkan untuk menangani tugas-tugas rumah tangga dan menjaga anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konflik kerja-keluarga dengan ketidakhadiran guru di tempat kerja.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Al Muslim program *full day*. Subyek penelitian adalah 20 orang guru yang sudah berkeluarga dan minimal memiliki 1 anak dibawah umur 21 tahun. Data dikumpulkan melalui angket diisi oleh subyek penelitian mengungkap konflik kerja-keluarga dan data ketidakhadiran diperoleh melalui data dokumentasi dari sekolah selama 1 tahun. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total population study*. Data dianalisis dengan teknik *korelasi spearman*.

Hasil penelitian tidak menunjukkan adanya dukungan terhadap hipotesis yang diajukan yakni “Tidak ada hubungan antara konflik kerja-keluarga dengan ketidakhadiran” (dibuktikan dengan nilai korelasi sebesar $-0,015$ dan $p = 0,950$; $p > 0,05$). Berdasarkan temuan lain menunjukkan bahwa ketidakhadiran yang dimiliki oleh guru tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa tanggung jawab sebagai seorang guru, ketentuan potongan gaji untuk waktu tidak bekerja sehari penuh, besarnya pendapatan yang diperoleh tergolong menengah, lebih banyak dikarenakan datang terlambat. Sedangkan konflik kerja-keluarga yang dialami oleh guru tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh adanya jam kerja yang fleksibel, tim kerja antar guru memiliki sifat *cooperatif* (kerja sama) menyebabkan beban kerja menjadi ringan, adanya fasilitas pendidikan dan kesehatan (terdapat tunjangan), sebagian besar guru bertempat tinggal dalam keluarga luas (*extended family*), terdapat dukungan keluarga (*family support*) dalam bentuk pengasuhan anak selama bekerja.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konflik kerja-keluarga tidak dapat digunakan untuk menentukan atau menyebabkan tinggi rendahnya ketidakhadiran. Saran bagi lembaga pendidikan sekolah adalah hendaknya lebih memperhatikan sebab-sebab terjadinya ketidakhadiran tanpa potongan gaji. Bagi peneliti selanjutnya digunakan metode kualitatif agar dapat mengetahui dengan lebih jelas dan menggali lebih dalam tentang ketidakhadiran dalam lembaga sekolah.

Kata kunci : ketidakhadiran, konflik kerja-keluarga